



BERHARAP TAK SELAMANYA BERGANTUNG BANTUAN

Pemkot Dorong Graduasi Penerima PKH

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya mendorong semakin banyak graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun ini. Graduasi tersebut menunjukkan adanya kemandirian dari sisi sosial ekonomi sebagai bentuk keberhasilan program.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogya Maryustion Tonang, mengatakan gradiasi yang dimaksud ialah berakhirnya kepesertaan menjadi KPM PKH. "Graduasi itu ada dua yakni alami dan mandiri. Alami itu karena dari tujuh komponen penerima PKH sudah tidak terpenuhi. Sedangkan mandiri, sesuai fakta sosial ekonominya memang sudah mampu," katanya di sela workshop graduasi PKH di kompleks Balaikota Yogya, Senin (24/10).

Workshop digelar dua hari dan diikuti 100 KPM PKH hasil rekomendasi para pendamping di wilayah. Terutama KPM PKH yang dinilai menunjukkan progres positif selama memperoleh bantuan program. Dari peserta workshop diharapkan separuhnya mampu terlepas untuk program selanjutnya.

Maryustion menambahkan, jumlah penerima PKH tahun ini mencapai 12.887 KPM. Mereka adalah keluarga pra sejahtera yang di dalamnya terdapat ibu hamil, anak balita, anak usia pelajar, lansia serta penyandang disabilitas. Bagi yang sesuai komponen tidak terpenuhi, diharapkan secara aktif mengundurkan diri dari penerima program. "Peserta workshop ini adalah peserta aktif PKH. Sehingga kita motivasi, kita dorong yang sudah mandiri atau mampu, bisa keluar dari PKH. Jangan kok selalu berharap dengan bantuan," imbuhnya.

Sesuai kaidah, semakin berkurang jumlah KPM PKH pada tahun selanjutnya menunjukkan keberhasilan program tersebut. Sebaliknya, jika penerima program justru merasa bangga ketika lolos sebagai KPM PKH maka tingkat kesadarannya masih perlu

dipupuk. Oleh karena itu butuh peran banyak pihak untuk memberikan motivasi KPM PKH. Tidak hanya pendamping PKH di wilayah, melainkan juga perangkat RT dan RW agar selektif dalam menentukan warga yang benar-benar membutuhkan. "Semoga yang merasa sudah mampu, hatinya terketuk untuk secara mandiri dan aktif menghentikan kepesertaan PKH," harap Maryustion.

Kepala Bidang Perlindungan Sosial Dinsosnakertrans Kota Yogya Supriyanto, menjelaskan masing-masing pendamping PKH di wilayah sebelumnya memang diminta untuk menilai KPM PKH yang dari sisi kemampuan sosial dan ekonomi meningkat, diajukan menjadi peserta workshop graduasi PKH. Selanjutnya mereka diberikan motivasi agar tidak terus-menerus mengandalkan bantuan. "Setiap tahun ada yang graduasi mandiri. Tapi itu situasional. Tahun ini ada 50, dan harapan ke depan juga minimal seperti itu. Semakin kecil kepesertaan berarti kemakmurannya meningkat dan tingkat kemiskinan di suatu daerah menurun," tandasnya. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005